

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V

Oleh:

**Ita Dwi Setyaningrum**

Universitas PGRI Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur  
(63118).

Korespondensi Penulis: [itdwisetya@gmail.com](mailto:itdwisetya@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to improve student learning outcomes on the topic of magnets in the 5th grade of elementary school through the implementation of Project-Based Learning (PjBL). The background of the study is the low student comprehension of magnet material, as evidenced by unsatisfactory summative assessment results. The research was conducted at SDN Sewulan 02, Madiun Regency, with 11 students as research subjects. This study was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The material taught focused on the human respiratory system. In the first cycle, student learning outcomes were not satisfactory, with a mastery level of only 54%. This was due to several challenges, such as insufficient teacher attention during the learning process and unclear teaching media. Based on the reflections, improvements were made in the second cycle, including better classroom management, more heterogeneous group division, and the use of improved learning media. As a result, there was a significant increase in student achievement, with the mastery percentage reaching 81%. In conclusion, the implementation of Project-Based Learning effectively enhanced student learning outcomes, critical thinking skills, and their engagement in the learning process, particularly in science education. This research used a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles with four stages: planning, action, observation, and reflection. The results indicate that PjBL is effective in improving student learning*

Received October 14, 2024; Revised October 19, 2024; October 25, 2024

\*Corresponding author: [itdwisetya@gmail.com](mailto:itdwisetya@gmail.com)

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V**

*outcomes, with significant improvement after the second cycle. PjBL also fosters active student engagement in learning and helps them develop critical thinking, collaboration, and problem-solving skills. The implementation of PjBL provides a more meaningful and relevant learning experience, making it highly recommended for use in elementary education.*

**Keywords:** *Project-Based Learning, Learning Outcomes, Classroom Action Research.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi magnet di kelas V SD melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi magnet, yang terlihat dari hasil asesmen sumatif yang kurang memuaskan. Penelitian dilakukan di SDN Sewulan 02, Kabupaten Madiun, dengan subjek penelitian sebanyak 11 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Materi yang diajarkan adalah tentang sistem pernapasan pada manusia. Pada siklus I, hasil belajar siswa belum memuaskan dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 54%. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti kurangnya perhatian guru selama proses pembelajaran dan media ajar yang kurang jelas. Berdasarkan refleksi tersebut, siklus II dilakukan dengan perbaikan pada pengelolaan kelas, pembagian kelompok yang lebih heterogen, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih baik. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 81%. Kesimpulannya, penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar, khususnya dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan yang signifikan setelah siklus kedua. PjBL juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Penerapan model PjBL ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, sehingga sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Project-Based Learning*, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

## **LATAR BELAKANG**

Kualitas pendidikan di Indonesia di tentukan mulai jenjang pendidikan di sekolah dasar. Di sekolah dasar jika dalam menyalurkan pengetahuan salah atau gagal dapat menimbulkan kekurangan pada peserta didik nantinya. Pada tahun 2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mencanangkan program merdeka belajar (Pratiwi et al., 2023). Kurikulum merdeka yang saat ini berjalan di dunia pendidikan dapat memulihkan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Di dalam kurikulum merdeka terdapat penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS. Tujuan dari pembaruan ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan peserta didik, mengerti sendiri dengan lingkungan setempat yang bisa menambah pengetahuan pada pembelajarannya. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya (Rahman & Fuad, 2023).

Pembelajaran IPAS di kelas V salah satunya yaitu materi magnet. Dari hasil observasi pada peserta didik kelas V di SDN Sewulan 02 sudah mempelajari materi magnet akan tetapi, tingkat daya serap yang diajarkan pada materi ini masih rendah, hal tersebut di lihat dari rata rata hasil belajar yaitu nilai asesmen sumatif pada mata pelajaran IPAS materi magnet relatif kecil. Di lihat dari hasil pra siklus yang dilakukan oleh peneliti, hanya sekitar 5 peserta didik dari 25 yang mendapatkan hasil belajar  $> 8$ . Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan peserta didik yang terjadi baik dalam perubahan kognitif, afektif, maupu psikomotorik dari proses pembelajaran yang dilakukan. Di samping itu, hasil belajar bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal (diri sendiri) maupun faktor eksternal (lingkungan belajar, keluarga, sarana dan prasarana dll) (Pratiwi et al., 2023). Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan penelitian tingakan kelas dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini merupakan model pembelajaran yang mengajar peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau membuat suatu produk dari hasil pikiran peserta didik sendiri (Sulistiyani, 2021).

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V**

Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik memperlihatkan hasil pemikirannya yang kreatif dari pemahaman materi yang telah di peroleh akan menghasilkan aktivitas dan hasil belajar yang tidak membosankan dan maksomial. Pembelajaran akan tidak monoton jika dalam pembelajaran terdapat aktivitas yang kreatif sehingga peserta didik terasa nyaman dan menyenangkan (Kristin, 2016). Pelaksanaan pembelajaran pada kelas V SDN Sewulan 02 belum pernah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek oleh guru kelas. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman materi magnet pada peserta didik kelas V SD dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

## **KAJIAN TEORITIS**

Langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Project Based Learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation (Wahyu, 2016)) terdiri dari : 1) mulai dengan Pertanyaan Utama: Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan kunci yang esensial untuk memandu proyek. 2) Rancang Rencana Proyek: Melakukan perencanaan proyek secara kolaboratif antara guru dan siswa untuk memastikan siswa merasa memiliki proyek tersebut. 3) Buat Jadwal: Menyusun jadwal aktivitas yang terstruktur untuk menyelesaikan proyek. 4) Pantau Siswa dan Kemajuan Proyek: Mengawasi aktivitas siswa dan perkembangan proyek mereka secara teratur. 5) Nilai Hasilnya: Memberikan penilaian yang membantu guru merancang strategi pembelajaran di masa depan. 6) Evaluasi Pengalaman: Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan kegiatan dan hasil proyek, mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama pengerjaan proyek. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran PjBL. Penelitian tersebut meliputi: 1) Penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020" oleh Darmayoga dan Suparya (2020); 2) Penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga" oleh Anindita (2018); dan 3) Penelitian berjudul "Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" oleh (Nurhadiyati et al., 2020) Berdasarkan penelitian-penelitian

tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Sewulan 02 dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Melalui model PjBL ini peserta didik dimotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. model pembelajaran ini menggunakan bermacam gaya belajar yang di gunakan untuk peserta didik diantara lain kinestetik, visual, dan audiotori untuk mengembangkan bakat yang telah di miliki peserta didik. Dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan materi magnet menggunakan model PjBL kelas V SDN 02 Sewulan.

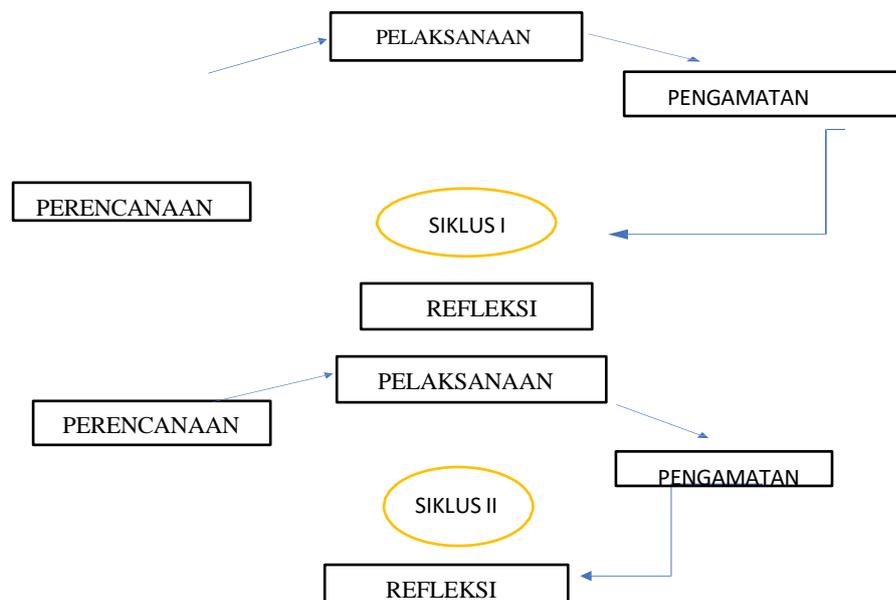
## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan wali kelas, kepala sekolah, dan dosen pembimbing lapangan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran melalui tindakan dimana dengan perlakuannya dalam pembelajaran akan menentukan pencapaian hasil belajar. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Penelitian dilakukan di SDN Sewulan 02 Kabupaten Madiun. Instrumen yang digunakan dalam penerapan model PjBL ini menggunakan aspek penilaian perencanaan proyek, aspek penilaian pelaksanaan proyek, , hasil belajar (penilaian akhir proyek) dan hasil belajar kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan mei-agustus 2024 semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SDN Sewulan 02 dengan jumlah peserta didik 11 orang, terdiri dari 3 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki laki. Penelitian ini menggunakan dua siklus dimana dalam setiap siklusnya memuat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kurt Lewin dalam Dwitagama dan Kusumah, 2012). Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes berupa soal pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan uraian.

Menurut Mulyatiningsih (2012), Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk merancang strategi pembelajaran yang efisien dan efektif sesuai dengan kondisi yang spesifik. Penelitian ini didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman langsung, terutama melalui tindakan nyata yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ini menggunakan Penelitian Kualitatif yang berfokus pada kemampuan berbicara peserta didik. Data yang dikumpulkan oleh peneliti akan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis fenomena atau kejadian yang berlangsung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Gambar penelitian menggabungkan tahap pelaksanaan dan observasi untuk menerapkan secara bersamaan dan dilaksanakan sekaligus dalam satu periode yang sama dengan waktu yang sama Arikunto S. (2013).



**Gambar 2.1 Penelitian Tindakan Kelas**

( Sumber :Arikunto S. (2013)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

Tindakan dalam siklus I bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek di Kelas V SDN Sewulan 02 dengan melibatkan 11 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Proses ini dimulai dengan tahap perencanaan, di mana peneliti mempersiapkan materi yang relevan mengenai sistem pernapasan manusia, yang akan diajarkan dengan durasi 3 x 45 menit. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam model PBJL. Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan guru kelas, pengaturan ruang kelas, penyusunan modul ajar, serta penyediaan bahan dan media ajar seperti presentasi

PowerPoint. Selain itu, peneliti juga mengenai magnet instrumen penilaian, lembar observasi, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana tindakan ini dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya model PBJL. Semua langkah diambil mengacu pada panduan model pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kondisi siswa. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran, dan kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, serta menyanyikan lagu "17 Agustus." Guru kemudian menekankan pentingnya semangat belajar.

Pada kegiatan inti, terdapat beberapa fase yang dijalankan: Fase I adalah pengenalan masalah, Fase II perencanaan proyek, Fase III penjadwalan, Fase IV pemantauan proses pembuatan proyek, Fase V penilaian hasil, dan Fase VI evaluasi. Di bagian penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung, merangkum materi yang dipelajari, dan siswa mengerjakan soal evaluasi. Selanjutnya, guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya, diikuti dengan menyanyikan lagu nasional, dan menutup kelas dengan salam serta doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.

Pada tahap observasi proses belajar mengajar, secara umum siswa terlihat menikmati partisipasi dalam pembelajarannya. Namun dari segi evaluasi, hasilnya kurang memuaskan, kurang dari tingkat penyelesaian klasikal sebesar 75%. Hanya empat siswa yang memenuhi standar kesempurnaan minimal (KKM), yakni 75, dan tujuh siswa lainnya mendapat nilai di bawah 75. Hal ini disebabkan karena penerapan model PBJL kurang maksimal dan peneliti tidak memberikan perhatian yang diperlukan dalam mempelajarinya. Selain itu, media pembelajaran yang diberikan berupa gambar yang berantakan dan terlalu kecil, serta ada satu kelompok yang lupa membawa alat dan bahan sehingga menimbulkan kehebohan di dalam kelas. Guru juga kesulitan mengendalikan kelas. Oleh karena itu pada siklus II penelitian dilanjutkan dengan perbaikan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Fokus perbaikannya adalah menghilangkan kesempatan siswa bermain bersama teman dan menciptakan kelompok siswa yang lebih beragam sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil pembelajaran pada Siklus I masih kurang dari target yang diharapkan yaitu 75%. Hal ini dikarenakan masih sedikit siswa yang belum mencapainya.

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa						Jumlah	Tuntas Belajar	
		1	2	3	4	5		Belum	Tuntas
		10	20	20	20	30			
1	I.A	10	10	15	15	10	60	<input type="checkbox"/>	
2	T.J	10	20	20	15	15	80		<input type="checkbox"/>
3	K.K	10	15	10	10	10	55	<input type="checkbox"/>	
4	P.O	10	10	20	20	10	60	<input type="checkbox"/>	
5	P.I	10	10	15	15	15	65	<input type="checkbox"/>	
6	Q.K	20	20	20	20	10	80		<input type="checkbox"/>
7	R.L	10	15	5	25	20	65	<input type="checkbox"/>	
8	R.R	20	5	20	25	00	80		<input type="checkbox"/>
9	FRU	10	15	15	05	05	65	<input type="checkbox"/>	
10	S.M	20	20	15	15	05	65	<input type="checkbox"/>	
11	U.P	20	10	10	10	25	80		<input type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat

dihitung dengan menggunakan rumus :  $KB = \frac{t}{Tt} \times 100 \%$

$$KB = \frac{600}{1100} \times 100 \% = 54 \%$$

**Tabel 2. Penilaian tiap-tiap Kelompok Pada Siklus 1**

No	Nama Kelompok	Kerjasama	Keaktifan	Ketepatan Waktu	Nilai
1.	Kelompok 1	B	B	C	C
2.	Kelompok	C	C	B	B

	2				
3.	Kelompok 3	C	C	C	C

Keterangan Nilai : A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, D = Buruk.

Berdasarkan hasil tersebut, siswa berada pada ketuntasan belajar sebesar 68%. Meskipun hasil ini positif, namun masih belum mencapai tingkat kepatuhan yang ditetapkan sebesar 75% dan memerlukan perbaikan lebih lanjut. Pada tahap refleksi, hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran berbasis proyek di Kelas V SDN Sewulan 02. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, peneliti hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan kelas, khususnya siswa yang suka bercerita. Peneliti juga perlu lebih menguasai prosedur dan isi metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, beberapa siswa menjadi pasif, terutama saat presentasi, sehingga Anda harus memberikan umpan balik yang lebih baik di akhir pelajaran. Masih banyak siswa yang belum memahami dan menguasai materi terkait sistem pernafasan manusia. Kolaborasi, kekompakan, keaktifan, dan ketepatan pencatatan tugas proyek oleh masing-masing kelompok juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini memerlukan perhatian guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, hasil refleksi pada Siklus I menjadi dasar dan pertimbangan dalam merancang dan melaksanakan perbaikan pada Siklus II.

## Siklus 2

Siklus II Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui *Model Project Based Learning* di Kelas V SDN Sewulan 02. Tindakan ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan materi yang relevan khususnya tentang sistem pernafasan manusia dan menyajikannya dalam sesi 3 x 45 menit. Proses pembelajaran mengikuti tahapan model pembelajaran berbasis proyek. Persiapan yang dilakukan antara lain melakukan koordinasi dengan wali kelas, mempersiapkan kelas, membuat model pembelajaran, membuat bahan ajar dan media pembelajaran dalam format powerpoint, memberikan materi untuk membuat proyek sederhana sistem pernafasan manusia, membuat instrumen evaluasi, membuat lembar observasi dan LKS.

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V**

Tahap kedua adalah implementasi. Ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran terkait proyek yang ditentukan dan dilakukan sesuai dengan rencana. Kegiatan diawali dengan sapaan guru, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran, dan dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Para siswa kemudian menyanyikan lagu "Tanah Airku". Guru menyampaikan pentingnya semangat nasionalisme, menyampaikan tema pembelajaran, dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan inti, pembelajaran terjadi dalam beberapa tahap. Tahap I memaparkan permasalahan, Tahap II membuat rencana proyek, Tahap III membuat jadwal, Tahap IV mengawasi pembuatan proyek, Tahap V mengevaluasi, dan Tahap VI mengevaluasi Masu. Di akhir kegiatan guru dan siswa bersama-sama merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dan merangkum apa yang telah dipelajari, yang guru lengkapi dengan memberikan pertanyaan penilaian kepada siswa berupa lima soal esai. Guru juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajarannya. Acara kemudian diakhiri dengan menyanyikan lagu kebangsaan "Padam Negri" dan salah satu siswa memimpin salam dan doa.

Pada tahap observasi siklus II, guru kelas menggunakan lembar observasi untuk memantau proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa berpartisipasi aktif dan kreatif dalam pembelajaran tentang sistem pernafasan manusia. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami isi atau tidak mampu berkonsentrasi pada Siklus I mendapat perhatian khusus dari gurunya melalui pembelajaran kelompok dan individu. Pemantauan aktivitas guru menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan setiap langkah model pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan tanya jawab yang dipimpin oleh guru sangat membantu baik bagi guru maupun siswa. Guru dapat menilai pemahaman siswa terhadap materi, dan pertanyaan guru dapat memotivasi siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, ketepatan waktu kolaborasi kelompok, aktivitas siswa, dan penyerahan proyek sederhana telah meningkat secara signifikan. Sikap siswa juga menunjukkan perubahan yang lebih positif. Saya mulai berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas individu yang dikelompokkan menjadi proyek sederhana. Berdasarkan ketercapaian hasil belajar siswa pada Siklus II maka target yang diharapkan yaitu 75% berhasil tercapai.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	1 10	2 20	3 20	4 20	5 30	Jumlah	Tuntas Belajar	
								Belum	Tuntas
1	I.A	20	20	20	30	5	95		<input type="checkbox"/>
2	T.J	20	20	20	15	15	85		<input type="checkbox"/>
3	K.K	30	15	15	20	10	90		<input type="checkbox"/>
4	P.O	25	15	15	15	20	80		<input type="checkbox"/>
5	P.I	10	30	15	15	15	85		<input type="checkbox"/>
6	Q.K	15	20	20	20	10	85		<input type="checkbox"/>
7	R.L	20	10	15	15	20	80		<input type="checkbox"/>
8	R.R	10	20	20	15	20	85		<input type="checkbox"/>
9	FRU	10	10	15	15	15	65	<input type="checkbox"/>	
10	S.M	15	10	15	15	15	65	<input type="checkbox"/>	
11	U.P	20	20	10	20	15	85		<input type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat

dihitung dengan menggunakan rumus :  $KB = \frac{t}{Tt} \times 100 \%$

$$KB = \frac{900}{1100} \times 100 \% = 81 \%$$

**Tabel . Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II**

No	SIKLUS	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skortotal	Analisis data	Hasil (%)
1.	SIKLUS 1	600	1100	600 —— 1100	54%
2.	SIKLUS 2	900	1100	900	81%

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V**

				— 1100	
--	--	--	--	-----------	--

Tahap refleksi Siklus II merupakan lanjutan dari Siklus I dengan tujuan yang sama. Secara singkat kami uraikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V terkait sistem pernafasan manusia. Setelah melakukan evaluasi hasil kerja siswa dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II berhasil dan lebih berhasil dibandingkan dengan Siklus I. Hasilnya juga sangat sesuai dengan ekspektasi, dengan tingkat keberhasilan sebesar 81%. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi magnet di kelas V SDN Sewulan 02. Siswa tidak hanya memahami konsep magnet secara mendalam melalui pendekatan proyek, tetapi juga menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta kemampuan pemecahan masalah. PjBL memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar karena mereka diberikan kesempatan untuk menghasilkan proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, metode ini juga memberikan variasi aktivitas belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab dalam belajar.

Dalam siklus pertama, terdapat peningkatan hasil belajar meskipun masih ada beberapa kendala yang harus diperbaiki. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, hasil belajar siswa meningkat lebih signifikan. Rata-rata nilai tes siswa setelah menerapkan PjBL lebih baik dibandingkan dengan sebelum penggunaan model ini. Secara keseluruhan, PjBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya dalam pembelajaran IPAS materi magnet.

Berdasarkan hasil penyelidikan tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tentang sistem pernafasan manusia efektif dilaksanakan di SDN Sewulan 02. Berdasarkan hasil penelitian SDN Inpres Pinaras penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, dengan tingkat kelulusan hanya 60% pada Siklus I dibandingkan 75% pada KKM dan dilanjutkan setelahnya. Pada Siklus II hasil belajar meningkat dan tingkat keberhasilan mencapai 81%.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto Suharsimi, 2013. 2013. "Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2." : 70–75
- Kristin, F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar I IPS. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 9–19. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/33>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Pratiwi, N. R., Mariati, P., & Achomadin, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Peserta Didik Kelas IV UPT SDN 162 Gresik. *National Convergence For Ummah (NCU)*, 01(01), 160–165.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Sulistiyani, B. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 422. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53379>
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V**

Wahyu, R. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknosienza*, 1(1), 49–62.